



---

## TRANSFORMASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

<sup>1</sup>Kurnia Puspita , <sup>2</sup>Asti Putri Kartiwi

<sup>1</sup>Balai Guru Penggerak Provinisi Bengkulu, <sup>2,3</sup>Universitas Bengkulu

e-mail : kurniapuspita76@gmail.com

**Abstrak** - Perubahan didunia sangat cepat. Secara khusus dalam dunia pendidikan perubahan sering terjadi karena adanya tuntutan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa dimasa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan transformasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta permasalahan dan solusi dalam transformasi pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 16 Bengkulu Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penarikan kesimpulan, penyimpulan hasil penelitian dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak 2 tahun SD Negeri 16 Bengkulu Selatan menerapkan kurikulum merdeka mulai dari perubahan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan bertahap dengan dukungan seluruh stake holder sekolah dan masyarakat sekitar. Permasalahan yang muncul adalah terkait dengan teknologi yang wajib digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, namun solusi pihak sekolah adalah melakukan pendampingan secara terus menerus dari fasilitator sekolah penggerak dan pengawas untuk memotivasi guru dalam menggunakan platform merdeka mengajar. Saran diberikan kepada pihak sekolah untuk terus melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran 1 kali dalam 3 bulan untuk mengetahui permasalahan yang muncul secara internal dan mencari solusi bersama-sama. Kolaborasi dalam pelaksanaan.

**Keyword:** Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Tranformasi

---

**Abstract** - Change in the world is very fast. Specifically in the world of education, changes often occur due to the demands of curriculum changes that are tailored to the learning needs of today's students. The purpose of this research is to describe the transformation of planning, organizing, implementing, and evaluating learning as well as problems and solutions in the transformation of learning management in the independent curriculum at SD Negeri 16 South Bengkulu. The research approach used is descriptive-qualitative. The subjects in this study were the principal, vice principal, and teachers. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The analysis technique uses data reduction, conclusion drawing, summarizing research results, and data triangulation. The results showed that since 2 years, SD Negeri 16 Bengkulu Selatan has implemented an independent curriculum, starting with changes in planning, organization, implementation, and evaluation of learning in stages with the support of all school stakeholders and the surrounding community. The problems that arise are related to the technology that must be used in implementing the independent curriculum, but the school's solution is to provide continuous assistance from the driving school facilitator and supervisor to motivate teachers to use the independent teaching platform. Advice is given to the school to continue to carry out learning reflection activities once every 3 months to find out the problems that arise internally and find solutions together. Collaboration in the implementation of

**Keyword:** Merdeka Curricullum , elementary School, Transformation.

---



## PENDAHULUAN

Sebagai suatu negara yang terus berinovasi di dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran. Negeri ini setidaknya telah melakukan lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang membawa pengaruh gaya dalam suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran di tahun 1947 hingga saat ini yang masih gencar dan hangat-hangatnya jadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat yaitu “merdeka belajar atau kurikulum merdeka” yang digalakkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang mengatakan bahwa dalam kurun kurang dari 10 tahun Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.

Hal tersebut dilakukan untuk menjawab kebutuhan dunia pendidikan di Indonesia yang berubah dan disesuaikan dengan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran yang lebih baik, strategi, metode atau yang bersifat administratif dan mendesain implementasi pembelajarannya. (Agustang et al., 2021) Dengan demikian diharapkan Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang yang betul-betul telah siap dengan negara-negara lainnya di belahan bumi ini. (Nugroho et al., 2019)

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. (Sulasmi et al., 2019) Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu transformasi atau perubahan pendidikan kearah pembaharuan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Transformasi dalam bahasa Inggris adalah transform yang berarti merubah bentuk atau rupa, transformation yang berarti perubahan bentuk atau penjelmaan. (Fitriana, 2019) .menjelaskan Transformasi pendidikan di Indonesia dapat dipahami dari dua keterangan yang tertulis dalam visi, misi kemendikbud periode tahun 2020-2024, dan juga motto Kemendikbud sendiri. Dari keduanya maka dapat dipahami bahwa fokus transformasi pendidikan di Indonesia terdapat dalam dua fokus, yaitu: 1) Mentransformasi pengelolaan pendidikan, dan 2) Mentransformasi pembelajaran. Sedangkan dalam hal transformasi Pendidikan tercermin dalam hal transformasi pembelajaran. Adapun transformasi dalam Pendidikan di Indonesia dinyatakan dalam visi dan misi kepemimpinan Pendidikan Indonesia, di mana tertuang dalam visi, misi, tujuan, sasaran dan tata nilai Kemdikbud periode tahun 2020-2024. Bahwa dinyatakan dalam salah satu misi Pendidikan di Indonesia yaitu pada butir nomor 3 adalah ‘mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan Pendidikan dan kebudayaan.’

Membangun sistem pendidikan yang adil, merata, dan komprehensif bagi setiap individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, merupakan tujuan dari transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif. (Iivari et al., 2020) Reformasi ini mencoba memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, memaksimalkan potensi mereka, dan berkontribusi secara konstruktif kepada masyarakat. Transformasi pendidikan secara khusus berupaya meningkatkan aksesibilitas. (Leal Filho et al., 2018) Tujuan dari transformasi pendidikan adalah untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang-orang berkebutuhan khusus untuk menerima pendidikan, baik secara fisik, sosial, maupun finansial. (Silova & Niyozov, 2020) Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur dan layanan yang akomodatif terhadap penyandang disabilitas, transportasi yang mudah diakses, dan bantuan keuangan atau program beasiswa bagi keluarga dengan pendapatan rendah.

Kualitas pendidikan diharapkan meningkat sebagai konsekuensi dari transformasi pendidikan: Mengembangkan kurikulum, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan



mengembangkan penilaian yang mempertimbangkan kebutuhan siswa merupakan komponen penting dari tujuan ini. Melatih guru dan pendidik lainnya dalam metode terbaru, pendidikan khusus, dan dukungan psikososial yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa berkebutuhan khusus adalah komponen lain dari transformasi pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui adaptasi dengan kondisi kebutuhan masyarakat negara berkembang pada saat ini. (Leal Filho et al., 2018)

Kurikulum selalu diperbarui karena mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Untuk mencerminkan kemajuan terbaru dalam pengetahuan dan teknologi, kurikulum perlu diperbarui secara berkala. (Yang & Li, 2019), (Luckett & Shay, 2020) Sangat penting bagi pendidikan untuk tetap kontemporer dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan terbaru di zaman yang berkembang pesat ini. Perubahan dalam kurikulum menawarkan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. (Mahabeer, 2018)

Pada saat ini pemerintah Indonesia menerapkan perubahan kurikulum secara bertahap dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka yang diberlakukan secara bertahap. Hal tersebut pun tertuang dalam beberapa kebijakan pemerintah diantaranya Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 262/M/2022, Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022, dan Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023. Sejak tahun ajaran 2021 / 2022 kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada 2500 sekolah yang ada di Indonesia khususnya sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan. Implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara bertahap mulai kelas dasar hingga nanti kelas tinggi.

Berdasarkan uraian panjang di atas saya sebagai pemerhati pendidikan, pelaksana dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik permasalahan transformasi kurikulum merdeka secara khusus yang akan saya teliti di Sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Kebaruan yang saya angkat dalam penelitian saya adalah belum banyaknya diteliti mengenai dampak besarnya transformasi kurikulum khususnya di sekolah dasar dalam 5 tahun terakhir khususnya dikaitkan dengan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan 3 tahun terakhir. Penelitian ini saya lakukan di SD Negeri 16 Bengkulu Selatan yang merupakan sekolah yang terlibat dalam program sekolah penggerak yang memiliki kewajiban menerapkan kurikulum merdeka. Secara khusus penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan menemukan permasalahan yang muncul serta solusi yang telah dibuat oleh sekolah sejauh ini.

Transformasi perencanaan adalah proses menentukan apa yang perlu dicapai serta hasil yang akan atau harus dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan merupakan metode dan cara berpikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, agar indikator atau tujuan pembelajaran dapat dimasukkan ke dalam sistem perencanaan pembelajaran sebagai tujuan kegiatan, maka indikator tersebut harus dibuat sebagai perilaku operasional yang dapat diukur. Penciptaan tujuan dan indikator yang operasional telah membuat tujuan hasil belajar yang akan atau harus dipenuhi oleh siswa menjadi eksplisit. Transformasi perencanaan bermakna melihat perubahan yang muncul dalam proses perencanaan itu sendiri. (Mahabeer, 2018)

Transformasi organisasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia, dalam rangka memfasilitasi penyelesaian tugas-tugas yang sukses dan produktif untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, pengorganisasian dapat diartikan sebagai penghimpunan dan penyatuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, pengorganisasian adalah prosedur menghimpun semua sumber daya manusia



dan sumber daya non-manusia yang penting ke dalam satu kesatuan agar langkah-langkah dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses pengelolaan tindakan-tindakan yang mengakibatkan terbentuknya suatu organisasi yang bertugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. transformasi organisasi bertujuan untuk melihat perubahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran yang berjalan. (Yang & Li, 2019), (Luckett & Shay, 2020).

Transformasi pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan bermakna membuat sebuah pergerakan dari sebuah perencanaan. Dalam implementasi kurikulum merdeka perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran nampak jelas karena perencanaan kurikulum yang juga berubah. (Yang & Li, 2019)

Transformasi evaluasi bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik mentransformasikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan bahan ajar yang ada, serta memperhatikan metode pengajaran yang mudah diterima oleh siswa tidak terlepas dari pengembangan pembelajaran dan memastikan tujuan tercapai sesuai dengan harapan. Jika tujuan tersebut ingin tercapai, maka guru harus melakukan tugas yang disebut evaluasi dalam proses pembelajaran.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis, didukung oleh studi literatur atau studi pustaka berdasarkan artikel-artikel kajian berupa informasi yang nyata, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik. (Collins & Stockton, 2018), (Hamilton & Finley, 2019). Lokasi penelitian yaitu Sekolah dasar Negeri 16 Kabupaten Bengkulu Selatan. Sumber data atau subjek penelitian dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1  
Subjek Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru/ Wali Kelas I	1 orang
3	Guru Mata Pelajaran Kls I (Tim Inti Kurikulum)	1 orang

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru bidang studi mata pelajaran pada Kelas I dan Kelas IV SD Negeri 16 Bengkulu Selatan. Sementara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer secara khusus dikumpulkan melalui teknik wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan berbagai tahap diantaranya ,reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data penelitian sebagai pertanggungjawaban peneliti dalam validasi atau keabsahan data penelitian. (Collins & Stockton, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kemampuan kepala sekolah sebagai manajer di deskripsikan sebagai berikut :

### **Transformasi perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang wajib digunakan bagi sekolah penggerak. SD Negeri 16 Bengkulu Selatan merupakan sekolah penggerak Angkatan pertama. Sehingga mulai tahun 2021 SD



Negeri 16 khususnya kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah, komite pembelajaran dan guru-guru secara bertahap sudah diberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui diklat dan workshop dari Kemdikbudristek sebelum kurikulum ini diterapkan di sekolah ini. Keadaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Angga, dkk (2022) bahwa Setelah terpilih menjadi sekolah penggerak di tahun 2021, maka sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Oprasional Sekolah Penggerak yaitu kurikulum paradigma baru atau kurikulum sekolah penggerak, kurikulum prototipe, dan sekarang berganti menjadi Kurikulum Merdeka. Pada bulan Juli, sekolah sudah Menyusun oprasional satuan Pendidikan atau Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, karena kita baru dalam menyusun kurikulum. Langkah penyusunannya yaitu Menyusun dengan semua guru dipandu pendamping juga kelompok belajar sesama sekolah penggerak. Akhirnya selesai disusun sudah diterapkan meskipun tertatih-tatih dan belum optimal tetapi bisa dilaksanakan karena seiring berjalannya waktu, pemahaman gurupun terus bertambah. Pada awalnya, ada diklat sekolah penggerak sebelum penyusunan Kurikulum Merdeka di sekolah, Adapun cara penyusunannya yaitu: (1) diberikan panduan; (2) Pembimbingan oleh pelatih ahli; (3) Diskusi dengan sesama sekolah yang termasuk sekolah penggerak; (4) Diberikan contoh-contoh oleh pelatih ahli; (5) Membuat sendiri sesuai kondisi sekolah; serta (6) semua tahapan ini selesai di Bulan Oktober 2021 meskipun masih memerlukan penyempurnaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Kelas 1 SD Negeri 16 Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik, terorganisir serta dilakukan setiap tahun ajaran dengan selalu melakukan pembaharuan setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan perencanaan dilakukan di awal tahun dengan melakukan rapat perencanaan kurikulum berbasis kurikulum merdeka dengan melibatkan seluruh guru kemudian membuat tim inti kurikulum lalu kemudian kurikulum yang sudah jadi dilakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat sekolah dan juga mengundang orang tua murid.

Keadaan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka seperti yang sudah diuraikan dari hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Angga, dkk (2022) dengan penelitiannya yang berjudul "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" yang menjelaskan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Kekhasan kurikulum merdeka, yaitu 1) jam pelajaran pertahun 144 jam; 2) adanya capaian pembelajaran; 3) Adanya Alur Tujuan Pembelajaran; 4) Modul Ajar; 5) Guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *projek* dari intrakurikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler; 6) Bisa system block. Contoh: Mata pelajaran jumlah jamnya 144 jam per tahun. Maka pengaturan jam dikembalikan kepada guru untuk berkreasi. Semester ini bisa ada PKn, semester berikutnya tidak ada tidak menjadi masalah yang penting tercapai setiap jumlah jam pelajaran total pertahun; 7) Mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS; 8) Berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler; 9) Mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni tari, atau seni suara; 10) Pembelajaran harus berdiferensiasi; 11) setiap kelas dibagi beberapa fase, kelas 1 fase A, Kelas 2 Fase A, Kelas 3 Fase B, Kelas 4 Fase B, Kelas 5 Fase C, Kelas 6 Fase C. Jika siswa tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka siswa dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya

### **Tranformasi Pengorganisasian pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa transformasi pengorganisasian pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Kelas 1 SD Negeri 16 Bengkulu Selatan diketahui bahwa pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu waka kurikulum untuk mengolah, dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pembelajaran, tugas dan kewajiban guru serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru.



Adapun bentuk transformasi pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Kelas 1 SD Negeri 16 Kabupaten Bengkulu Selatan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yaitu: pembagian tugas lebih mendalam terdiri dari intrakurikuler dan pembelajaran proyek pengembangan profil pelajar Pancasila dengan penguatan karakter, perbandingan karakter: materi Proyek (1 : 3). Hal ini sesuai dengan pendapat Barlian, dkk (2022) ... ada 7 (tujuh) hal baru yang ada dalam kurikulum merdeka. Pertama, struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, atau struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Secara umum struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka Bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut. Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, kurikulum paradigma baru tidak menetapkan jumlah jam perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada kurikulum Paradigma baru ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah diberikan kemudahan untuk mengatur pelaksanaan pembelajarannya. Untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan dan diganti dengan nama baru yaitu informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri pada kurikulum Paradigma baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

## **Transformasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini dirasakan oleh guru-guru terasa lebih mudah atau fleksibel karena mata pelajaran disampaikan permata pelajaran bukan pertema seperti kurikulum sebelumnya, anak-anak lebih mudah dan tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka karena cara pembelajaran yang berdiferensiasi dan banyak praktek. Hal ini senada dengan pendapat Siti Malika (2022), yaitu Kurikulum didesain berdasarkan karakteristik lingkungan dengan harapan mampu mengembangkan potensi serta mendorong peserta didik tumbuh, merangsang pedagogistradisional serta membuat proses belajar mengajar lebih bermakna dan menyenangkan. Senada dengan pendapat Daga dalam Siti Malika (2022) bahwa kurikulum merdeka menuntut peran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa kreatif, inovatif dan mandiri. Siswa merdeka dalam berfikir, merdeka berinovasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa SD Negeri 16 Kabupaten Bengkulu Selatan mendapatkan bantuan sarana pembelajaran dari program sekolah penggerak berupa infokus untuk mendukung pembelajaran. Selain itu dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru-guru terbantu dengan adanya aplikasi platform merdeka mengajar (PMM) serta adanya komunitas guru melenial Kota Manna 2022, serta menjalin Kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Kesehatan untuk kegiatan PHBS, dengan pihak Bank BPD untuk pembiasaan menabung atau literasi finansial.

## **Transformasi Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SD Negeri 16 Bengkulu Selatan dilakukan untuk mengetahui profil pelajar Pancasila dengan menggunakan lembar observasi sedangkan evaluasi muatan intrakurikuler atau mata pelajaran, untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada hari itu dilakukan penilaian formatif pada saat pembelajaran melalui quis, hafalan dan lembar observasi. Sehingga ada keterpaduan antara pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan untuk tes sumatif, pada penilaian pembelajaran kurikulum merdeka seperti tes sumatif perbab, tengah semester atau akhir semester boleh dilakukan tapi tidak wajib. SD Negeri 16 Kabupaten Bengkulu Selatan



pada tahun pertama tidak melakukan tes sumatif tengah semester dan akhir semester, namun karena beberapa orang tua tidak setuju maka pada tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka, mereka melakukan tes sumatif tengah semester dan akhir semester. Selain tes formatif dan sumatif yang dilakukan pada kurikulum merdeka, ada juga asesmen diagnostic yang merupakan penilaian awal yang dilaksanakan di awal tahun ajaran.

Angga, dkk (2022), mengemukakan dalam penilaian kurikulum merdeka, format penilaian belum ada, hanya dapat info dari pelatihan-pelatihan kemudian sekarang ini format penilaian froyek saja. Penilaian kurikulum merdeka diantaranya (1) penilaian untuk pembelajaran yaitu asesmen diagnostic, asesmen formatif, asesmen sumatif; (2) untuk saat ini penilaian mengacu kepada proses pembelajaran yaitu penilaian formatif; (3) bentuk penilaiannya sama seperti kurikulum 2013 dengan skala 1-100 mengisi rubrik berkenaan dengan penilaian sikap A, B, C, D atau skor 1,2,3,4 dengan tingkat indicator yang berbeda. Contoh penilaian modul proyek: belum berkembang, sudah mulai berkembang, sudah berkembang dan sudah menguasai. Penilaian untuk mata pelajaran, ada yang dipangkas, contoh dua mata pelajaran disatukan antara IPA dan IPS menjadi IPAS atau seni budaya dan prakarya (SBdP) hanya terfokus pada satu keterampilan untuk dikembangkan di sekolah, misalnya seni rupa, seni Lukis, atau seni tari. Mulok wajib hanya Bahasa sunda dan mulok pilihan Bahasa inggris. Pengembangannya yaitu sebelum melakukan penilaian, tentu yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah hal-hal di bawah ini: (1) Contoh Capaian pembelajaran/ dianggap KKM; (2) Alur tujuan pembelajaran; a) Dimensi; b) Indikator; c) Tujuan pembelajaran; dan d) Modul ajar. Bentuk rapor kurikulum merdeka seperti kurikulum 2013, tetapi lebih sederhana. Siswa dianggap sudah berhasil jika telah mencapai beberapa indicator pembelajaran dalam beberapa dimensi. Di mana berbagai indikator itu hasil pengembangan dari capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran kemudian diturunkan ke alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian diturunkan lagi ke beberapa dimensi, dan terakhir dari beberapa dimensi diturunkan menjadi berbagai indicator. Beberapa indicator itu mungkin tidak semua tercapai dalam satu waktu, bisa saja tercapai di fase berikutnya. Jika siswa belajar berkelanjutan.

Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan kegiatan evaluasi akan dapat diketahui tingkat pencapaian perkembangan dan kemampuan anak, evaluasi atau penilaian dilakukan baik itu formatif maupun sumatif. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan (Magdalena, 2020).

## **Permasalahan dan Solusi dalam implementasi transformasi pengelolaan kurikulum .**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ada beberapa permasalahan yang dihadapi beserta solusinya, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 16 Kabupaten Bengkulu Selatan masih ada beberapa guru yang belum seutuhnya faham tentang kurikulum merdeka jadi masih terbiasa dengan kurikulum 13, solusi yang dilakukan dengan saling berbagi ilmu melalui komunitas guru milenial 2022 Kota Manna, dan disarankan untuk belajar melalui platform merdeka mengajar (PMM) dan mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh kemdikbud dan instansi terkait. Pada pengorganisasian pembelajaran di tahun pertama proyek pengembangan profil Pancasila dilakukan menyatu dengan mata pelajaran intrakurikuler contoh Mata pelajaran PKn ada 4 jam 1 jam terakhirnya dilanjutkan 1 jam proyek pengembangan profil pelajar Pancasila, namun karena pengorganisasian pembelajaran seperti ini dianggap kurang efektif, sehingga di tahun kedua



penerapan kurikulum merdeka pengorganisasian pembelajaran menggunakan system blok dengan proyek pengembangan profil Pancasila dilaksanakan 1 hari di hari sabtu. Pada saat pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila ada masalah beberapa orang tua belum berkontribusi dalam pembiayaan yang dibutuhkan untuk kegiatan proyek, solusi yang dilakukan dengan tetap mengikutkan anak untuk tampil pada proyek dengan kondisi yang sederhana. Selain itu dilakukan bincang santai antara orang tua dan kepala sekolah melalui bertemu santai di tempat yang tidak formal. Serta adanya among orang tua perkelas untuk berdiskusi antara wali murid dan wali kelas. Selaras dengan pendapat Angga, dkk (2022) yaitu hambatan yang dirasakan guru saat penerapan kurikulum merdeka; (1) Masa pandemi memberikan pembelajaran yang tidak maksimal, (2) Fasilitas pembelajaran masih kurang, (3) Buku paket (sumber belajar belum lengkap, baru buku panduan untuk guru yang lengkap. Sehingga guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dalam metode, media dan Teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan dampaknya bagi siswa, siswa belajar dengan menyenangkan, siswa lebih bergairah jika tatap muka, serta adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Transformasi perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu adanya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP). Dulu pada kurikulum k-13 ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), pada kurikulum merdeka adanya Capaian pembelajaran yang sudah ditentukan Kemdikbudristek. Dalam kurikulum k-13 adanya silabus pada kurikulum merdeka adanya analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), dulu pada kurikulum k-13 adanya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum merdeka adanya modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Perencanaan asesmen diagnostic. Perencanaan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Serta Perencanaan Penilaian Formatif, Sumatif, serta lembar observasi untuk penilaian proyek. Transformasi pengorganisasian pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu Pada kurikulum K-13 jam pelajaran (JP) diatur perminggu, satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester sehingga setiap akhir semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan Pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka jam pelajaran diatur pertahun. Satuan Pendidikan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan Pendidikan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran dengan berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi. Transformasi pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, Pada kurikulum K-13 pembelajaran sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka diawali dengan asesmen diagnostic, Pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berbasis proyek. Pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada kurikulum K-13 wajib menuntaskan materi, sedangkan pada kurikulum merdeka tidak dituntut untuk menuntaskan materi tetapi capaian pembelajaran tercapai. Pada kurikulum K-13 KI dan KD harus diselesaikan dalam satu tahun, pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran itu menggunakan fase yaitu selama 2 tahun fase A kelas 1 dan Transformasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kurikulum K-13 dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Sedangkan pada kurikulum merdeka selain penilaian formatif dan sumatif, adanya keterpaduan antara pembelajaran dan penilaian melalui lembar observasi untuk menilai profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum K-13 wajib melakukan penilaian sumatif perbab, tengah semester dan akhir semester. Pada kurikulum merdeka boleh tidak melakukan tes sumatif perbab, tengah semester atau akhir semester. Hambatan dan solusi yang dihadapi adanya guru yang belum memahami kurikulum merdeka secara utuh,



adanya orang tua murid yang belum bisa terima dengan tidak diadakannya evaluasi berupa tes sumatif karena mereka sudah terbiasa dengan adanya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Adanya orang tua murid yang belum berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek profil Pancasila. Solusi yang dilakukan yaitu dengan saling berbagi melalui komunitas guru milenial 2022 kota Manna, solusi terhadap orang tua murid dengan dilakukannya bincang santai bertemu santai antara orang tua dan kepala sekolah

## SARAN

Saran diberikan kepada sekolah dimana dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka selalu melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sekolah sehingga program dan pendekatan yang dilakukan sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis kurikulum merdeka selalu merefleksi dari pengalaman tahun sebelumnya untuk menentukan pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang tepat. Dalam Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka benar-benar mempraktekkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi serta fleksibel dalam menerapkan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang sudah di buat. Dalam evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dilakukan menyeluruh yaitu terkait profil pelajar Pancasila serta literasi dan numerasi. Dalam mengatasi permasalahan pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan kekeluargaan serta humanis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The central role of theory in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1609406918797475.
- Fitriana, S. (2019). Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dampak dan konsekuensi inovasi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 812–818.
- Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2019). Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 280, 112516.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life—How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, 102183.
- Leal Filho, W., Raath, S., Lazzarini, B., Vargas, V. R., de Souza, L., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., Haddad, R., Klavins, M., & Orlovic, V. L. (2018). The role of transformation in learning and education for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 199, 286–295.
- Lockett, K., & Shay, S. (2020). Reframing the curriculum: A transformative approach. *Critical Studies in Education*, 61(1), 50–65.
- Mahabeer, P. (2018). Curriculum decision-makers on decolonising the teacher education curriculum. *South African Journal of Education*, 38(4).
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). The movement of stem education in Indonesia: Science teachers' perspectives. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 417–425.
- Silova, I., & Niyozov, S. (2020). *Globalization on the margins: Education and post-socialist transformations in Central Asia*. IAP.
- Sulasmis, E., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).



Yang, W., & Li, H. (2019). Changing culture, changing curriculum: A case study of early childhood curriculum innovations in two Chinese kindergartens. *The Curriculum Journal*, 30(3), 279–297.